

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin

MI Ahmad Denan Kelayan A beralamatkan di Jl. Kelayan A Gang PGA No.135 Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Provinsi Kalimantan Selatan.

- Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- Sebelah Barat : Kuburan Muslimin
- Sebelah Timur : MI Siti Mariam

2. Identitas MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin

MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin merupakan madrasah yang didirikan oleh sebuah yayasan swasta. Adapun identitas MI Siti Mariam dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Identitas MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin

1	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan
2	Nomor Induk Sekolah/ NPSN	30304363
3	Nomor Statistik Madrasah	111263710006
4	Provinsi	Kalimantan Selatan
5	Otonomi Daerah	Banjarmasin
6	Desa / kelurahan	Kelayan Dalam
7	Kecamatan	Banjarmasin Selatan
8	Jalan dan Nomor	Kelayan A 135 RT 3 RW 1
9	Kode Pos	70242
10	Telpon	0511 – 3269344

Sambungan Tabel 4.1 Identitas MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin

11	Daerah	Perkotaan
12	Status Sekolah	Swasta, disamakan
13	Kelompok Sekolah	B
14	Akreditasi	B
15	Surat Kelembagaan	No: W.o/6/PP.03.2/020/1994
16	Penerbit SK	Kanwil Depag Prov. Kalsel
17	Tahun Berdiri	05 Januari 1994
18	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
20	Lokasi Sekolah a. Jarak ke Pusat Kecamatan b. Terletak Pada Lintasan	1,5 km Kecamatan, Kabupaten/ Kota
21	Jumlah Keanggotaan Rayon	3 Madrasah
22	Organisasi Penyelenggara	Lembaga Swasta

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Ahmad Denan Kelayan A Pada Tahun Pelajaran 2016/2017

3. Sejarah singkat MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan Islam Tingkat Dasar yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam Banjarmasin. Tujuan pendidikan dasar pada Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri agar dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan serta meraih prestasi akademik maupun non akademik.

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin

a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan adalah untuk menyiapkan generasi muslim yang berkualitas, berimtaq dan beriptek yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK dan bahasa sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Menjalin dan mempererat kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa dan lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten/Kota.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi;

4) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Ahmad Denan Kelayan

A Banjarmasin

Mengenai keadaan guru tenaga administrasi di MIN Manarap Baru pada pelajaran 2016/2017 yaitu berjumlah 9 orang. Sebanyak 3 orang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 6 orang yang berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT). Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan tenaga administrasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi di MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

DATA GURU MI SITI MARIAM							
No	Nama/ NIP	L/ P	Tempat dan Tanggal Lahir	Jabatan	Gol	Alamat	Ket
1	Masdiana, S.Pd.I/196201031 992032002	P	03/01/1962	Kepala Madrasah	Penata (III/c)	Jl.K.S Tubun RT. 25 No. 17	PNS
2	Junaidi, S.Pd.I/ 19650202 1997031005	L	02/02/1965	Guru Bid. Studi	Pembi na (IV/a)	Jl. Pemangkih Laut RT. 02 RW. I	PNS
3	Taufik Rahman, M.Pd.I/19780926 2006041002	L	26/09/1978	Wali Kelas VI	Penata Muda TK I (III/b)	Jl. Peramuan Komp. Citra Bangun Persada Blok E No. 35	PNS
4	Muhammad Aini, S.Pd.I	L	02/06/1978	Wali Kelas III	-	Jl. Kelayan A Gg. Papuyu RT. 03	Honorere
5	Siti Rahmah, S.Pd.I	P	02/06/1984	Wali Kelas IV	-	Jl. Manunggal II Gg. I RT. 27	Honorere
6	Faridah, S.Pd.I	P	02/05/1976	Guru Bid. Studi	-	Jl. Kelayan A Gg. Antasari	Honorere
7	Syarkiah, S.Pd	P	14/03/1984	Wali Kelas I	-	Jl. Kelayan A Gg.PGA RT. 03 RW. 01	Honorere
8	Ida Fitriani, S.Pd.I	P	30/01/1969	Wali Kelas V	-	Jl. Sotoyo S Gg. Sepakat RT. 09 No. 12	Honorere
9	Yana, S. Pd. I	P	10/12/1972	Wali Kelas II	-	Jl. Alabio	Honorere

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin Pada Tahun Pelajaran 2016/2017

6. Keadaan Peserta Didik di MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin

Keadaan peserta didik di MI Ahmad Denan Kelayan A pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah sebanyak 108 orang, laki-laki 46 orang dan perempuan 62 orang dan tersebar ke dalam 6 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan peserta didik ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Keadaan Peserta Didik di MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	14 Orang	12 Orang	26 Orang
2	II	7 Orang	9 Orang	16 Orang
3	III	7 Orang	14 Orang	21 Orang
4	IV	8 Orang	13 Orang	21 Orang
5	V	5 Orang	6 Orang	11 Orang
6	VI	5 Orang	8 Orang	13 Orang
Jumlah		46 Orang	62 Orang	108 Orang

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin Pada Tahun Pelajaran 2016/2017

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin

Keadaan sarana dan prasarana di MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin juga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	4	2	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Laboratorium IPA (Sains)	0	0	0
6.	Laboratorium Komputer	0	0	0
7.	Laboratorium Bahasa	0	0	0
8.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	0	0
10.	Ruang Keterampilan	0	0	0
11.	Ruang Kesenian	0	0	0
12.	Toilet Guru	1	0	0
13.	Toilet Siswa	2	0	0
14.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0
15.	Gedung Serba Guna (Aula)	0	0	0
16.	Ruang Pramuka	0	0	0
17.	Masjid/Musholla	1	0	0
18.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0
19.	Rumah Dinas Guru	0	0	0
20.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0
21.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0
22.	Pos Satpam	0	0	0
23.	Kantin	0	0	0

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin Pada Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Penyajian Data

Data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumenter yang disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan yang disertai keterangan untuk

memperoleh kesimpulan. Dalam penyajian data ini penulis kemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin

a. Perencanaan

Tahap perencanaan disini digunakan untuk menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur. Jadi, sebagai seorang guru perlu memperhatikan tujuan yang akan dicapai, urutan bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi dan metode yang digunakan, serta media dan fasilitas yang tersedia, dengan memperhatikan hal tersebut guru tidak akan sulit dalam melakukan proses belajar mengajar. Perencanaan itu bermanfaat bagi guru sebagai cara untuk membuat pembelajaran berjalan secara terarah dan terkontrol sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pengajar bahwa sebelum penerapan strategi *critical incident* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Kelayan A, beliau mengatakan bahwa selalu membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran dan menyusun RPP tersebut secara mandiri dan jenis penilaian yang digunakan guru adalah penilaian kognitif.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru Akidah Akhlak bahwa sebelum pelaksanaan strategi *critical incident* maka terlebih dahulu merumuskan tujuan yang akan dicapai. Dalam merumuskan tujuan ini guru terlebih dahulu

menentukan materi yang akan disesuaikan dengan strategi *critical incident* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI.

Berdasarkan observasi pertama pada tanggal 28 September 2016 tentang materi Tanggung Jawab tujuan yang ingin dicapai yaitu:

“peserta didik menghayati sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik memiliki sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik memahami sifat sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat mencontohkan sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.”

Observasi ke dua dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2016 tentang materi Adil tujuan yang ingin dicapai yaitu:

“peserta didik menghayati sifat adil dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik memiliki sifat adil dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik memahami sifat sifat adil dalam kehidupan sehari-hari, Peserta didik dapat mencontohkan sifat adil dalam kehidupan sehari-hari.”

Obsevasi ke tiga yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2016 tentang materi Bijaksana yaitu:

“peserta didik menghayati sifat bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik memiliki sifat bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik memahami sifat bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat mencontohkan sifat bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran berupa materi tentang tanggung jawab, adil, dan bijaksana dari buku pegangan Akidah Akhlak yang dimiliki guru dan peserta didik.

Berdasarkan obsevasi dan wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menentukan metode yang ingin

digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, ataupun diskusi sesuai dengan materi yang akan diajarkan, hal ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menggunakan strategi *Critical Incident*.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak menentukan media yang ingin dipergunakan sebelum pembelajaran yaitu kertas HVS, papan tulis, spidol, penghapus, dan buku akidah akhlak.

b. Langkah-langkah/kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan dari strategi *critical incident* di dalam kelas. Dalam proses ini dapat dilihat cara guru dalam melaksanakan strategi tersebut dalam menyajikan materi pelajaran Akidah Akhlak.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru pengajar Akidah Akhlak diketahui pada kegiatan awal memasuki kelas, guru memberi salam setelah itu mengabsen siswa, menulis judul materi yang akan dipelajari di papan tulis, melakukan apersepsi dengan cara mengulang-ulang materi pembelajaran yang telah lalu yaitu materi tentang Asmaul Husna dengan menjelaskan kembali “Ar-rahman Ar-rahim Al-malik” secara singkat pada pertemuan pertama, sedangkan pada pertemuan kedua mengulang materi tentang Tanggung Jawab dengan menjelaskan secara singkat bahwa tanggung jawab

adalah salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap manusia, serta mengulang materi tentang Adil pada pertemuan ketiga dengan menjelaskan secara singkat bahwa sifat adil merupakan tidak memihak sebelah dalam menentukan pilihan, dan memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan pada hari ini serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak diketahui pada kegiatan inti ialah guru menyampaikan topik materi tentang Tanggung jawab, adil, dan Bijaksana dan menulis bahan materi tersebut di papan tulis secara singkat. Kemudian, guru memberikan jeda waktu 1 menit kepada peserta didik untuk mengingint-ingat kembali bentuk pengalaman tentang tanggung jawab, adil, dan bijaksana yang pernah dilakukan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, dengan diselingi pembagian kertas HVS masing-masing kepada peserta didik. Setelah itu, guru meminta kepada peserta didik untuk menuliskan pengalaman tersebut di kertas HVS. Lalu, kertas HVS yang sudah berisi pengalaman peserta didik tersebut dikumpulkan di depan kelas. Kemudian, guru meminta kepada nama peserta didik yang disebutkan untuk membacakan hasil pengalaman peserta didik tersebut di depan kelas secara bergiliran. Setelah peserta didik membacakan hasil pengalamannya guru memberikan reward berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang sudah menyampaikan pengalamannya sambil memberikan klafikasi dalam bentuk penjelasan secara singkat terkait materi yang diajarkan begitu seterusnya yang di

lakukan guru dari pengalaman peserta didik yang pertama sampai peserta didik yang ke tiga belas.

Sebagai contoh pengalaman-pengalaman dari peserta didik yang ditemukan dari hasil observasi dan dokumentasi di antaranya pengalaman yang ditulis oleh Nor Ahadiani tentang tanggung jawab “saya pernah mengajak teman saya cekrek couple hunt di saat saya pulang ke rumah tiba-tiba saya mengalami kecelakaan di Banjar Indah dan teman saya yang bernama Annisa Azizah mengalami tasilahu dan luka yang tidak terlalu parah dan saya membawa dia ke tempat berpijat itulah tanggung jawab saya , harus bertanggung jawab dengan kesalahan saya”. Baru kemudian guru menjelaskan bahwa “Yang di lakukan oleh Nor Ahadiani sebagai teman yang baik sudah benar, karena sudah bertanggung jawab atas temannya yang kecelakaan dengan cara membawa ke tukang pijat, orang yang berjiwa besar itu harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap perbuatannya. Adapun contoh pengalaman lain tentang Adil yaitu oleh Hafizah “saya memperlakukan teman saya secara sama, saya punya teman dua orang, si A orang kaya rumahnya besar sedangkan si B orang miskin rumahnya pun kecil, kedua teman saya tersebut saya sayangi dan tidak saya beda-bedakan, kemanapun saya pergi kedua teman saya itu saya ajak kedua-duanya, kami belajar bersama-sama main bola bersama-sama”. Kemudian guru menjelaskan kembali isi dari pengalaman Hafizah dimana yang namanya berteman kita tidak terbolel membeda-bedakan orang, baik itu kaya maupun miskin kita harus tetap menggauli dan menemani baik si kaya ataupun si miskin. Contoh yang di bagikan oleh Annisatur Rahmah tentang Bijaksana yaitu “Pada hari minggu aku dan farah pergi ke toko buku, aku membeli 2 buah cerita yang terbaru, sedangkan farah cuma membeli satu buku paket metematika. Ketika pulang, farah berkata ‘bolehkah aku pinjam salah satu buku ceritamu ?’ boleh kataku, tapi ingat hanya dua hari saja ya. ‘Terima kasih’ kata farah. Setelah dua hari farah datang ke rumahku dan berkata ‘aku minta maaf, buku yang aku pinjam satu halamannya sobek. Kenapa begitu ? ‘kataku’. Lalu kata farah ‘setelah aku selesai baca bukumu, aku lupa meletakkan ke lemari, tiba-tiba adikku yang kecil mengambilnya dia langsung merobek bukunya, aku bersedia menggantinya.’ Aku memaafkan farah, tidak usah di ganti aku ikhlas ‘kataku.’ Terima kasih banyak ‘kata farah’. Sama-sama “kata ku.’ Dari pengalaman Annisa tadi guru menjelaskan kembali isi dari pengalaman tersebut bahwa siapapun yang sedang melakukan kesalahan kepada kita, kita harus terlebih dahulu mendengarkan alasannya seperti yang dilakukan oleh Annisa terhadap temannya, hal ini menunjukkan bahwa Annisa mempunyai sikap bijaksana, karena tidak langsung marah-marah melainkan mendengarkan penjelasan Farah.

Berdasarkan hasil observasi ke-1 pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi “Tanggung Jawab” yang dilaksanakan hari rabu tanggal 28 September 2016 di kelas VI pada MI Ahmad Denan Kelayan A yaitu terlihat proses belajar dan mengajar dikelas berlangsung dengan kurang baik, keadaan di kelas banyak terlihat peserta didik yang lamban menuliskan pengalamannya, dan juga saat menulis ada sebagian peserta didik yang menuliskan pengalamannya tidak sesuai dengan kenyataan seperti halnya mereka hanya berimajinasi. Masalah lainnya pada waktu penyampaian pengalaman di depan kelas banyak peserta didik masih malu-malu untuk bercerita, selain itu juga pengalaman yang di sampaikan mereka terlihat mirip satu sama lain tidak bervariasi. Pada saat guru menjelaskan masih ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman disebelahnya, namun disini guru melakukan kegiatan timbal balik dengan balik meminta kepada peserta didik yang sedang berbicara tersebut untuk maju ke depan menyampaikan pengalamannya, sehingga peserta didik itu mulai memperhatikan guru ketika menjelaskan. Sedangkan pada hasil observasi yang ke-2 pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi “Adil” yang dilaksanakan hari rabu tanggal 5 Oktober 2016 di kelas VI pada MI Ahmad Denan Kelayan A yaitu terlihat proses belajar dan mengajar dikelas berlangsung cukup membaik, yang pada awalnya masih ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman disebelahnya kini sudah mulai memperhatikan dan peserta didik sudah serentak mengumpulkan pengalamannya ke depan kelas, selain itu peserta didik sudah tidak malu lagi untuk menyampaikan pengalamannya di depan kelas, bahkan isi pengalaman tersebut sudah cukup baik

hal ini terlihat peserta didik menuliskan pengalaman yang sudah bervariasi. Terakhir pada observasi ke-3 pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi “Bijaksana” yang dilaksanakan hari rabu tanggal 12 Oktober 2016 di kelas VI pada MI Ahmad Denan Kelayan A yaitu terlihat proses belajar dan mengajar di kelas berlangsung suasana sudah membaik dan menyenangkan, karena sebelum membuka pelajaran guru memberikan yel-yel untuk memotivasi peserta didik dengan cara “tepuk semangat” hal ini pun membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar. Sedangkan di kegiatan inti sebelum guru membagikan kertas HVS kepada peserta didik, terlebih dahulu guru memberikan satu contoh ”cerita teladan” yang berkaitan dengan bijaksana, jadi peserta didik menjadi lebih paham tentang materi tersebut, dan peserta didik menjadi lebih mudah untuk menuliskan pengalamannya di kertas HVS, bahkan isi pengalaman tersebut tidak lagi yang hanya beberapa kata tetapi sekarang lebih panjang dan jelas inti ceritanya. Lalu, dari segi penyampaian di depan kelas peserta didik sudah tidak malu lagi untuk bercerita di depan teman-temannya meskipun sebagian kecil masih ada peserta didik yang menertawakan dan tidak menghargai temannya. Ketika pengalaman semua peserta didik sudah tersampaikan, guru memberikan soal pernyataan dalam bentuk tabel di papan tulis yang berkaitan dengan Tanggung jawab, adil, dan bijaksana agar peserta didik lebih mengingat-mengingat kembali serta memberi penguatan tentang materi terdahulu.

Berdasarkan uraian kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahwa antara guru dan peserta didik sudah melaksanakan strategi *Critical Incident* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI, proses pelaksanaan strategi dimana

guru pertama-tama menyampaikan secara singkat materi yang akan di bahas sambil membantu peserta didik mengingat-mengingat kembali pengalamannya yang terkait materi lalu membagikan kertas HVS kepada peserta didik untuk menuliskan pengalaman tersebut, kemudian peserta didiknya menyampaikan pengalamannya di depan kelas secara bergiliran, dan pada saat penyampaian itu guru langsung memberikan klarifikasi dalam bentuk penjelasan agar peserta didik yang lain memahami isi dari pengalaman temannya tersebut serta langsung mengaitkan tentang materi yang dibahas. Bahkan yang dilakukan guru di akhir bab yang berjudul “Akhlak Terpuji” ini sudah sesuai dengan teori *Critical Insident*, di mana strategi ini di akhir pelajaran melakukan klarifikasi dalam bentuk peta konsep, tabel, ataupun matrik.

3) Penutup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Akidah Akhlak diketahui pada kegiatan penutup ialah yang pertama sebelum menutup pelajaran guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah di bahas, kemudian guru meminta peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dan juga memberikan penugasan kepada peserta didik berupa membaca bahan lain yang relevan dengan materi yang akan di pelajari pada minggu depan, setelah itu menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah serta mengucapkan salam.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Strategi Critical Insident* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentu akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar diluar dasar keilmuannya atau bukan bidangnya. Dengan kata lain, latar belakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak diketahui bahwa beliau belatar belakang pendidikan S1 PAI IAIN Antasari Banjarmasin.

2) Pengalaman Mengajar

Bagi seorang guru mengajar sangat menentukan dalam penyampaian materi. Sehingga untuk itu guru mata pelajaran Akidah Akhlak dituntut senantiasa memperluas dan mengembangkan pengetahuannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ahmad Denan Kelayan A mempunyai pengalaman mengajar selama 14 tahun. Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, beliau pernah mengikuti pelatihan dan penataran, Ketua Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI), Seminar dan Talk Show Regional Manajemen Leadership Kapala Madrasah dan Guru Se-Kalimantan Selatan, Seminar Pendidikan 2008 Se-Kalimantan Selatan, Seminar Bedah SKL dan kisi-kisi Ujian Nasional Tahun pelajaran 2015-2016 MI Se-Kota Banjarmasin.

b. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Apabila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik, ia tidak memperoleh kepuasan tersendiri dari mata pelajaran tersebut. Berbeda dengan mata pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah di ajarkan dan dipahami karena dengan minatnya peserta didik dapat mempermudah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa peserta didik kelas VI MI Ahmad Denan Kelayan A cukup berminat untuk belajar Akidah Akhlak, karena dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan strategi pembelajaran aktif yang mana mereka ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran dengan strategi *Critical Incident* (Berbagi Pengalaman) itu peserta didik diminta untuk menuliskan pengalamannya yang terkait dengan materi yang di ajarkan sebelum memulai pembelajaran lebih lanjut. Jadi, dengan adanya strategi ini peserta didik sudah aktif sejak awal pembelajaran, dan ketika guru melakukan klarifikasi mereka mendengarkan penjelasan mengenai pengalaman-pengalaman peserta didik yang sudah dikumpulkan, bahkan ketika memberikan penjelasan guru sesekali memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang cerita yang dibagikan peserta didik dan peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

C. Analisis Data

1. Penerapan Strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin

a. Perencanaan

Penggunaan perencanaan diharapkan bisa membuat sesuatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan runtun, perencanaan itu bermanfaat bagi guru sebagai cara untuk membuat proses pembelajaran berjalan secara terarah dan terkontrol sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru Akidah Akhlak sudah membuat perencanaan berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan itu sudah bagus sebagai awal melaksanakan pembelajaran. Hal ini terlihat mulai kegiatan awal sampai penutup berjalan dengan baik dan guru hanya menggunakan penilaian kognitif, padahal pembelajaran akidah akhlak sebaiknya menggunakan dua penilaian yaitu kognitif dan afektif, karena tujuan pembelajaran akidah akhlak bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi agar peserta didik menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. sedangkan masalah lainnya adalah tentang waktu, dimana ketika proses pembelajaran yang menggunakan strategi *critical incident* ini banyak memerlukan waktu baik itu saat peserta didik menulis pengalaman maupun saat menyampaikan pengalaman di depan kelas. Padahal waktu itu sangat penting di perhatikan dalam proses pembelajaran. Hal ini, dapat dilihat pada pengamatan di dalam kelas guru memberikan waktu kepada peserta didik selama 1 menit untuk mengingat pengalaman mereka ternyata di lapangan

waktu yang diperlukan lebih dari 1 menit. Dalam hal ini, guru perlu memperhatikan kembali bagaimana pengelolaan waktu secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah baik karena guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran sudah merumuskan tujuan pembelajaran dengan berorientasi pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) terhadap materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru Akidah Akhlak sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan sehingga materi pelajaran tersebut dapat diajarkan menggunakan strategi *critical incident* (Berbagi Pengalaman). Pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, materi yang disampaikan guru tersebut ialah materi tanggung jawab, adil, dan bijaksana. Pada waktu guru mengajarkan materi tersebut menggunakan strategi *Critical Insident* (Berbagi Pengalaman), ternyata dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran baik itu menulis maupun menyampaikan pengalamannya di depan kelas, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa materi tersebut sesuai atau dapat diajarkan menggunakan strategi *critical incident* (Berbagi Pengalaman).

Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam kegiatan mengajar karena untuk mempermudah jalannya suatu proses pembelajaran maka diperlukan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi akan jauh lebih baik jika ditambah dengan metode lain

agar lebih bervariasi sehingga peserta didik akan lebih aktif dan pelaksanaan strategi *critical incident* (Berbagi Pengalaman) akan terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, ceramah, dan lain-lain.

Proses dalam menentukan metode pembelajaran biasanya seorang guru akan menuliskannya didalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dalam metode pemilihan seorang guru hendaknya berorientasi pada KI, KD, tujuan pembelajaran dan bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru juga alokasi waktu pembelajaran tersebut. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman agar proses pembelajaran lebih terarah, dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru tersebut menentukan metode yang akan digunakan sebelum melaksanakan pembelajaran. Persiapan guru tersebut dalam menentukan metode sudah cukup baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), walaupun dari beberapa metode pembelajaran yang ada, guru tersebut memang lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, namun menjadi lebih baik saat proses pembelajaran tersebut menggunakan strategi. Dengan menggunakan strategi *critical incident* (Berbagi Pengalaman) peserta didik dapat belajar lebih aktif, menjadi berminat, dan pembelajaran dalam kelas menjadi lebih menyenangkan serta materi yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru tersebut menentukan media yang digunakan dalam pembelajaran meskipun hanya dengan media sederhana yaitu kertas HVS, papan tulis, spidol, dan penghapus, serta buku Akidah Akhlak.

b. Langkah-langkah/kegiatan pembelajaran

1) Kegiatan awal

Berdasarkan penyajian data diketahui pada kegiatan awal memasuki kelas, guru memberi salam setelah itu mengabsen siswa, menulis judul materi yang akan dipelajari di papan tulis, melakukan apersepsi dengan cara mengulang-ulang materi pembelajaran yang telah lalu dan memberikan gambaran tentang materi yang akan di ajarkan pada hari ini serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi observasi pada saat kegiatan awal bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal sudah terlaksana dengan baik karena sudah sesuai dengan RPP yang digunakan oleh guru tersebut.

2) Kegiatan inti

Proses kegiatan inti ini dapat terlihat bagaimana pelaksanaan strategi *critical Incident* (Berbagi Pengalaman), dari penyajian data diketahui bahwa guru Akidah Akhlak meminta kepada nama peserta didik yang di sebutkan untuk membacakan hasil pengalaman peserta didik tersebut di depan kelas secara bergiliran, seharusnya guru tidak langsung menunjuk kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalaman tersebut melainkan terlebih dahulu meminta kepada peserta didik yang bersedia untuk berbagi pengalaman di depan kelas. Karena jika

langsung menunjuk kepada peserta didik dapat berpengaruh pada psikologis mereka.

Guru Akidah Akhlak sudah memberikan klarifikasi, namun saat pemberian klarifikasi guru tidak memberikan peta konsep, tabel, maupun matrik. Hal ini dapat dilihat saat pertemuan pertama pada materi tanggung jawab dan pertemuan yang kedua tentang materi adil, guru memberikan klarifikasi tidak berupa peta konsep, tabel, maupun matrik. Tetapi hanya memberikan klarifikasi dalam bentuk penjelasan secara lisan. Sedangkan, pada pertemuan ketiga tentang materi bijaksana guru sudah melakukan klarifikasi dalam bentuk tabel, dimana dalam tabel memuat pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kedua materi sebelumnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis”

Di akhir pelajaran, lakukan klarifikasi dalam bentuk peta konsep, tabel, matrik, atau bentuk apa saja, yang penting klarifikasi materi menjadi jelas.¹

Berdasarkan teori yang di kemukakan Syaiful Bahri Djamarah dengan pengamatan yang ada di lapangan kurang sesuai, kerana guru tidak melakukan klarifikasi berupa peta konsep, tabel, maupun matrik pada setiap pertemuan melainkan hanya di akhir bab. Meskipun demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai. Ketika guru membacakan kembali pengalaman-pengalaman peserta didik guru memberikan pertanyaan tentang di mana letak tanggung jawab, adil, dan bijaksana yang terkandung dalam isi cerita yang di tulis peserta didik. Peserta didik pun sudah tepat menyebutkan letak tanggung jawab, adil, dan bijaksana

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.235

yang telah dibuatnya masing-masing. Dengan demikian apa yang dilakukan guru tersebut dalam kegiatan inti sudah sesuai dengan RPP yang digunakan guru tersebut dan apa yang guru lakukan pada saat pelaksanaan strategi *critical incident* (Berbagi Pengalaman) sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sebenarnya dalam strategi *critical Incident* (Berbagi Pengalaman) tersebut, dan berdasarkan observasi dalam kelas pelaksanaan strategi *critical incident* (Berbagi Pengalaman) terlaksana dengan baik, karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran baik itu menulis maupun menyampaikan pengalamannya di depan kelas.

3) Penutup

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa kegiatan penutup guru Akidah Akhlak ialah yang pertama sebelum menutup pelajaran guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah di bahas, kemudian guru meminta peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari dan juga memberikan penugasan kepada peserta didik berupa membaca bahan lain yang relevan dengan materi yang akan di pelajari pada minggu depan, setelah itu menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah serta mengucap salam. Dengan begitu demikian apa yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak telah sesuai dalam kegiatan menutup pelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan strategi *critical incident* (Berbagi Pengalaman)

untuk keterampilan bertanya peserta didik kelas VI di MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin yaitu:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dikatakan guru berkompeten dibidangnya karena merupakan lulusan S1 PAI IAIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian faktor pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menunjang serta mempengaruhi pelaksanaan strategi *critical incident* (Berbagi Pengalaman) pendidikan juga mempengaruhi pola pikir dan media pengajaran yang digunakan oleh guru.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan..

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ternyata pengalaman guru Akidah Akhlak di MI Ahmad Denan Kelayan A, bisa dikategorikan cukup menunjang dalam mengajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Beliau sudah mengajar di MI Ahmad Denan Kelayan A kurang lebih selama 14 tahun dan beliau pernah mengikuti pelatihan dan penataran seperti Ketua Kelompok Kerja Madrasah

Ibtidaiyah (KKMI), Seminar dan Talk Show Regional Manajemen Leadership Kepala Madrasah dan Guru Se-Kalimantan Selatan, Seminar Pendidikan 2008 Se-Kalimantan Selatan, Seminar Bedah SKL dan kisi-kisi Ujian Nasional Tahun pelajaran 2015-2016 MI Se-Kota Banjarmasin.....Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Orientasi Mata Pelajaran Fiqih, Sertifikasi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran. Dengan adanya pengalaman, pelatihan dan penataran oleh guru tersebut, akan memberikan hal yang sangat positif ketika berada di dalam kelas sehingga guru tidak kaku lagi dalam menjelaskan bahan yang akan dipelajari dan menggunakan strategi pembelajaran.

b. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan penyajian data diketahui minat peserta didik terhadap pelajaran Akidah Akhlak dapat dikatakan cukup berminat. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran dalam kelas di mana peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam hal berbagi pengalaman baik itu saat menulis di kertas HVS maupun saat penyampaian di depan kelas. Ketika guru melaksanakan strategi *Critical Incident* (Berbagi Pengalaman) ini guru meminta peserta untuk mau berbagi pengalamannya dengan cara menulis di kertas HVS terlebih dahulu baru di sampaikan di depan kelas, meskipun pada awalnya masih ada sebagian peserta didik yang isi pengalamannya terlihat mirip satu sama lain tidak bervariasi. Tetapi, ini sudah membuktikan bahwa peserta didik sudah ikut aktif terlibat langsung selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (Berbagi Pengalaman) Dengan demikian bahwa minat peserta didik

dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *critical incident* (Berbagi Pengalaman) adalah cukup berminat sehingga proses pembelajaran menjadi menunjang.